

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan merupakan hal yang tidak dapat terpisahkan, sebab pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik terhadap dirinya sendiri maupun yang dilakukan terhadap orang lain. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Sumber daya manusia menjadi indikator dalam pembangunan nasional, terutama untuk menghadapi rintangan dan persaingan yang kompetitif di era globalisasi. Pendidikan merupakan instrumen pertama dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memacu dunia pendidikan bekerja secara progresif demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dalam menciptakan masyarakat yang berintelektual.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik tentu dipengaruhi oleh banyak faktor baik faktor dari dalam (intern) maupun faktor dari luar (ekstern) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Faktor-faktor ekstern seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat juga faktor-faktor intern seperti disiplin yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Menyadari akan hal tersebut, untuk mencapai generasi penerus yang berkualitas, maka siswa harus memiliki sikap belajar yang baik dan motivasi belajar yang baik. Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dalam individu maupun luar individu maka belajar akan mengalami hambatan tentunya di dalam hasil belajar seseorang. Disiplin merupakan hal yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Disiplin dapat mendorong siswa bertingkah laku yang baik sehingga menumbuhkan pribadi yang baik pada siswa.

Perilaku siswa yang baik tersebut dapat terjadi karena memang memiliki kesadaran yang tinggi bahwa mengikuti dan menaati tata tertib sekolah akan berpengaruh baik baginya. Pendidikan di lembaga formal adalah salah satu cara yang tepat dalam meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia untuk menyelesaikan problematika. Pendidikan dapat diartikan secara sederhana sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan proses paling mendasar dalam aktivitas di lingkungan pendidikan, berupa interaksi antara guru (pendidik) dengan siswa (peserta didik).

Hasil belajar sebagai pengukur keberhasilan yang telah dicapai siswa selama kegiatan proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat diukur melalui

instrument yang relevan dan dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang telah dicapai oleh setiap peserta didik dalam periode tertentu. Dengan hasil yang tinggi, siswa mempunyai indikasi berpengetahuan baik maupun sebaliknya.

Belajar yang tidak memperoleh dukungan baik dari dalam individu (internal) dan luar (eksternal) maka belajar akan mengalami hambatan dan mempengaruhi prestasi seseorang. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi dimaksud adalah motivasi, minat, kemandirian, sikap, disiplin dan bakat. Sedangkan faktor eksternalnya adalah berasal dari lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Motivasi merupakan salah satu faktor internal yang memengaruhi prestasi belajar. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga seseorang yang memiliki inteligensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila motivasi yang tepat.

Selain motivasi yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar, disiplin juga penting untuk hal tersebut. Disiplin diri merupakan indikasi dari pengendalian diri seseorang terhadap bentuk aturan. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran diri sendiri akan lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan orang lain. Disiplin

merupakan suatu cara untuk melatih seseorang agar belajar tepat waktu dan mengelola kegiatannya dengan menjaga disiplin belajar di lingkungan pendidikan. Dengan adanya kesadaran dan keharusan disiplin belajar akan mencapai target prestasi belajar yang maksimal.

Siswa yang mempelajari studi di ruang lingkup sekolah diharapkan untuk menguasai mata pelajaran kewirausahaan sebagai dasar dari pelajaran ilmu pengetahuan umum mengenai hal bidang perdangan yang bersangkutan dengan masyarakat dalam hal penjualan dan pembelian. Siswa juga diharapkan berprestasi terhadap mata pelajaran ini agar memperoleh nilai tinggi dan memuaskan yang dapat mempengaruhi nilai akhir. Dapat diartikan juga kewirausahaan adalah suatu bidang studi ilmu yang menerangkan kegaitan dalam bidang-bidang kecil dari keseluruhan perekonomian seperti penjualan dan pembelian.

Maka sesuai pengalaman observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi kewirausahaan di SMA Swasta Sinar Husni Hevetia realita yang ada menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menaati tata tertib yang ada di sekolah seperti terlambat datang ke sekolah, ribut saat guru menerangkan pelajaran, tidak mempunyai alat-alat belajar yang lengkap, mengerjakan PR saat pelajaran lain berlangsung. Selain itu, lingkungan tempat belajar bagi siswa sebenarnya sudah cukup baik bila ditinjau dari lokasi sekolah yang cukup jauh dari keramaian, namun masih kurang cukup mendukung terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang tidak menjaga kebersihan kelas maupun taman yang ada di depan

kelas mereka, sehingga keadaan ruang kelas terasa sangat pengap dan panas jika di siang hari. Siswa yang merasa gerah dan kepanasan tidak dapat berkonsentrasi terhadap proses belajar mengajar (PBM) sehingga kadang banyak siswa yang keluar dengan alasan permisi untuk ke kamar mandi.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi Kewirausahaan di SMK BM Sinar Husni Helvetia Medan diketahui bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa masih rendah yaitu dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1 yang memaparkan presentase rata-rata siswa yang mencapai KKM dari ulangan harian bidang studi Kewirausahaan di kelas X AP yang berjumlah seluruhnya 140 siswa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Daftar Kumpulan Nilai Siswa Kelas X AP SMK Sinar Husni Helvetia Medan

Kelas	KKM	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Siswa yang tuntas (%)	Siswa yang tidak tuntas (%)	Jumlah siswa seluruhnya
X AP 1	70	16	19	45,71%	54,29%	35
X AP 2	70	17	18	48,58%	51,42%	35
X AP 3	70	16	19	45,71%	54,29 %	35
X AP 4	70	17	18	48,58 %	51,42%	35

(sumber: *Guru Mata Pelajaran Kewirausahaan X AP SMK Sinar Husni Helvetia Medan*)

Pada tabel di atas dapat diketahui masih adanya banyak siswa yang belum mencapai target standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat dalam teori yang diterapkan dalam pembelajaran telah di lakukan dengan maksimal mungkin. Namun praktiknya, terjadi ketidaksesuaian materi atau ketidak maksimalan proses pembelajaran dengan model yang digunakan sehingga tetap menjadi guru sebagai pemberi materi tunggal dalam pembelajaran yang pada akhirnya siswa hanya sebagai subjek yang diisi

dengan pengetahuan-pengetahuan baru tanpa diikuti dengan pertimbangan atau penyaringan dari siswa. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah karena siswa tidak memiliki keberanian dalam dirinya sendiri.

Selain itu, juga terdapat pada motivasi yang diberikan oleh guru tidak serta merta dilakukan dengan baik agar siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar dengan maksimal dan dengan penuh perhatian terhadap apa yang diajarkan oleh guru tersebut. Pada kenyataannya bahwa banyak dari siswa mengaku bahwa masih ada yang tidak memiliki motivasi dalam belajar, baik yang diberikan oleh guru maupun dalam diri sendiri. Siswa juga masih banyak yang tidak disiplin terhadap pelajaran tersebut, karena berfikir bahwa pelajaran umum yang tidak terlalu mempengaruhi nilai akhir. Dilihat dari sikap siswa terhadap pelajaran ini, bahwa dalam mengumpulkan tugas masih banyak yang terlambat dan dalam pembelajaran masih ada saja siswa yang terus keluar dengan alasan ke kamar mandi.

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu dikaji secara seksama mengingat pentingnya motivasi dan disiplin belajar dalam kegiatan pembelajaran sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia Medan T.A 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Tingkat ketuntasan mata pelajaran kewirausahaan kelas X SMK Swasta Sinar Husni Helvetia belum memuaskan terlihat dari banyaknya nilai siswa yang belum memenuhi Keteria Ketuntasan Minimum (KKM)
2. Rendahnya disiplin belajar siswa dalam hal mengerjakan PR dan tingkat kehadiran disekolah
3. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam hal memberikan perhatian ketika guru menjelaskan
4. Rendahnya disiplin terhadap lingkungan sekolah yang mengganggu konsentrasi bagi para siswa

1.3 Pembatasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menimpang dengan yang ingin diteliti maka peneliti membatasi penelitian dengan batasan pada dua variable bebas yaitu motivasi belajar dan disiplin belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang akan menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019?

2. Apakah ada pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019?
3. Apakah ada pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019
2. Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran kewirausahaan SMK Swasta Sinar Husni Helvetia T.A 2018/2019

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berhubungan tentang motivasi dan disiplin belajar khususnya untuk meningkatkan kualitas prestasi belajar yang baik.

2. Bagi Sekolah

Dapat menjadikan sebuah bahan masukan yang bermanfaat untuk sekolah, baik bagi guru (pendidik) dan pengawas sekolah dalam mengaplikasikan motivasi dan disiplin belajar siswa demi tercapainya prestasi yang baik

3. Bagi UNIMED

Sebagai bahan tambahan referensi dan acuan perbandingan bagi mahasiswa maupun peneliti lainnya yang akan mengadakan penelitian yang sama di masa yang akan datang.